

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uraian yang telah diterangkan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan upacara *aqiqah* di kalangan masyarakat Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin dilaksanakan hamper setiap ada warga yang mendapat keturunan dan upacara dilaksanakan biasanya pada hari minggu. Pelaksanaan upacara *aqiqah* pada masyarakat Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin dengan mengundang beberapa warga sekitar dan warga kampung lain yang diundang oleh tuan rumah. Media yang digunakan saat upacara *aqiqah* ialah bunga rampai, kurma, gunting, dupa. Bagian pendukung upacara *aqiqah* ini adalah bunga rampai beserta permen yang dibungkus dalam satu wadah plastik kecil untuk dibagikan kepada para tamu undangan yang hadir pada saat pelaksanaan upacara *aqiqah*. Masyarakat Kelurahan Pemurus Dalam melaksanakan arisan *aqiqah* untuk membantu warga yang kurang mampu untuk melaksanakan *aqiqah* secara sendiri. Penggunaan sertifikat *aqiqah* sebagai pengingat

bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan *aqiqah*. Sertifikat *aqiqah* itu sendiri dikeluarkan oleh penyedia pemotongan hewan *aqiqah*.

2. Latar belakang upacara *aqiqah* di kalangan masyarakat Kelurahan Pemurus

Dalam Banjarmasin secara teologis masyarakat Banjar khususnya warga Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin telah banyak yang memahami bahwa jika seorang anak yang baru lahir belum diaqiqahi maka anak itu masih tergadai. Secara mistis Sejak zaman nenek moyang dahulu pemahaman-pemahaman masyarakat tentang hal-hal mistis telah menjadi sesuatu yang lumrah di kalangan masyarakat. Dalam prosesi acara *aqiqah* sesajen atau lebih dikenal dengan sebutan *piduduk* yaitu berupa bunga rampai beserta air tawar, gunting rambut, kurma, dupa merupakan salah satu sarana upacara yang tidak bisa ditinggalkan. Bertujuan agar roh-roh tidak mengganggu dan mendapatkan keselamatan. Setiap kegiatan ritual yang dilakukan masyarakat Banjar mengandung makna simbolik yang terdapat didalamnya, baik dari sesaji, doa, waktu, dan lain sebagainya. Sesaji mempunyai makna simbolik tertentu dan dijadikan sebagai media untuk upacara. Secara sosio kultural pelaksanaan *aqiqah* di Kelurahan Pemurus Dalam bahwa masyarakatnya melaksanakan *aqiqah* bukan soal gaya hidup ataupun ikut-ikutan, akan tetapi lebih kepada pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam yang menganjurkan untuk dilaksanakan.

3. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan upacara *aqiqah* pada masyarakat Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin yaitu nilai ibadah, nilai sosial, serta meneladani Nabi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, dalam kesempatan ini penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya kambing *aqiqah* disembelih di tempat warga dan dimasak sendiri serta dibantu oleh warga lainnya agar sikap saling tolong-menolong dan rasa kebersamaan antar warga akan selalu terjaga.
2. Tokoh masyarakat mendata warga yang belum melaksanakan *aqiqah* sewaktu masih kecil dan mengajak mereka untuk ikut arisan *aqiqah*.